

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu gaya kepemimpinan dan motivasi kerja. Untuk kepentingan penelitian ini, maka gaya kepemimpinan dan motivasi kerja diungkap dengan cara menyebarkan skala. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat hubungan gaya kepemimpinan otoriter (variabel bebas) dengan motivasi kerja (variabel terikat).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai akibat. Sementara variabel bebas adalah variabel yang diprediksi menjadi salah satu sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel moderator adalah faktor lain yang diduga berperan dalam mempengaruhi terjadinya suatu akibat (variabel terikat).

1. Variabel terikat : Motivasi kerja
2. Variabel bebas : Gaya kepemimpinan otoriter

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara kongkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam

penelitian (Azwar, 2002). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah suatu dorongan yang menimbulkan tindakan atau semangat kerja seseorang yang bertujuan untuk mengerahkan dan menggiatkan individu agar dapat bekerja lebih efektif dan berhasil sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Data mengenai motivasi kerja ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi kerja yang dikemukakan George (dalam Malayu, 2010), yaitu upah yang layak, kesempatan untuk maju, pengakuan sebagai individu, keamanan kerja, tempat kerja yang baik, penerimaan oleh kelompok, perlakuan yang wajar dan pengakuan atas prestasi. Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi motivasi kerja dan semakin rendah skor berarti semakin rendah motivasi kerja.

### 2. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan adalah seorang pemimpin yang menentukan kebijakan sendiri, menganggap bahwa karyawan hanya sebatas pelaksana. Data mengenai gaya kepemimpinan otoriter ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan ciri-ciri kepemimpinan otoriter yang dikemukakan Kartono (2014), yaitu memberikan perintah-perintah yang dipaksakan dan harus dipatuhi, menentukan kebijakan untuk semua pihak tanpa berkonsultasi dengan para anggota, tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang, akan tetapi cuma memberitahukan pada setiap anggota kelompoknya langkah-langkah segera

yang harus mereka lakukan, memberikan pujian atau kritik pribadi terhadap setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri. Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi gaya kepemimpinan otoriter dan semakin rendah skor berarti semakin rendah gaya kepemimpinan otoriter.

### 3. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik yang membedakan antara individu laki-laki dengan perempuan. Dalam penelitian ini karyawan laki-laki dan perempuan digunakan sebagai sampel penelitian. Data untuk mengetahui jenis kelamin ini diungkap dari identitas diri yang tertera pada skala.

#### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2005) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hadi (2000), populasi diartikan sebagai sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri-ciri atau sifat yang sama. Populasi adalah keseluruhan unit dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini ialah karyawan yang bekerja di PT. Telkom Langsa Tbk yang berjumlah 43 orang.

Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit, maka penelitian ini diupayakan untuk menggunakan seluruh populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005) yang menyatakan, apabila jumlah populasi relatif sedikit (kurang dari 100 orang), maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sebagai subjek

penelitian, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi atau total sampling.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Istilah skala banyak digunakan untuk mengukur aspek afektif. Azwar (2002) menyatakan karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu:

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, sehingga subjek tidak mengetahui arah jawaban. Akibatnya jawaban yang diperoleh dari subjek berupa proyeksi dari perasaan dan kepribadian subjek.
2. Berisi banyak aitem, karena atribut psikologi diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala motivasi kerja dan skala gaya kepemimpinan otoriter.

#### **1. Skala Motivasi Kerja**

Skala motivasi kerja dalam penelitian ini adalah disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi kerja yang dikemukakan George (dalam Malayu, 2010), yaitu upah yang layak, kesempatan untuk maju, pengakuan sebagai individu, keamanan kerja, tempat kerja yang baik, penerimaan oleh kelompok, perlakuan yang wajar dan pengakuan atas prestasi.

## 2. Skala Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan ciri-ciri kepemimpinan otoriter yang dikemukakan oleh Kartono (2014), yaitu memberikan perintah-perintah yang dipaksakan dan harus dipatuhi, menentukan kebijakan untuk semua pihak tanpa berkonsultasi dengan para anggota, tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang, akan tetapi cuma memberitahukan pada setiap anggota kelompoknya langkah-langkah segera yang harus mereka lakukan, memberikan pujian atau kritik pribadi terhadap setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri.

Kedua skala di atas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini tidak mencantumkan jawaban netral (N) pada alternatif jawaban yang disediakan, sebab menurut Newman (2000) a). Kategori netral mempunyai arti ganda sehingga tidak dapat dinilai kecenderungannya (sesuai atau tidak sesuai). b). Tersedianya jawaban di tengah dapat menimbulkan kecenderungan untuk memilih jawaban tengah tersebut bagi subjek yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.

Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan

*unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas merupakan dua syarat dalam menentukan kualitas alat ukur, sedangkan kualitas akan menentukan baik atau tidaknya suatu penelitian. Bertolak dari dua syarat tersebut, maka alat ukur yang baik dapat mencerminkan keadaan sesungguhnya dari permasalahan yang diteliti.

### 1. Validitas

Menurut Azwar (2002) validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan rumus angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left( \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right) \left( \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan:

- rx<sub>y</sub> : Koefisien korelasi aitem dengan total
- x : Jumlah skor aitem
- y : Jumlah skor total skala
- xy : Jumlah perkalian skor aitem dengan total skor skala
- N : Jumlah subjek

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauhmana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2002). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik alpha dapat memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan harga reliabilitas yang sebenarnya, sehingga akan selalu ada kemungkinan bahwa reliabilitas alat ukur yang sebenarnya lebih tinggi dari koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik Alpha digunakan untuk membelah tes menjadi lebih dari dua belahan yang masing-masing berisi aitem dalam jumlah sama banyaknya (Azwar, 2002). Adapun rumus teknik *Alpha Cronbach*:

$$r = 2 \left[ \frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

$S_x^2$  = Varians skor skala

## G. Metode Analisis Data

Hadi (2000), mengatakan bahwa analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Kelebihan metode statistik untuk menganalisis adalah:

1. Statistik bekerja dengan angka-angka yang menunjukkan nilai atau harga.

2. Statistik bersifat obyektif sehingga unsur-unsur subjektif dapat dihindari. Kata lain, statistik sebagai alat penilaian tidak dapat berbicara lain, kecuali apa adanya.
3. Statistik bersifat universal, dalam arti digunakan hampir dalam semua penelitian.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas (gaya kepemimpinan otoriter) dengan satu variabel terikat (motivasi kerja).

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left( \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right) \left( \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas (gaya kepemimpinan otoriter) dengan variabel terikat (motivasi kerja).  
 $\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y  
 $\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas x  
 $\Sigma Y$  = Jumlah skor keseluruhan variabel terikat y  
 $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor x  
 $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor y  
 $N$  = Jumlah subjek

Selain menggunakan rumus *product moment*, penelitian ini juga akan menggunakan teknik Analisis Varians 1 Jalur untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi kerja antara karyawan laki-laki dengan karyawan perempuan, dimana rancangan analisisnya adalah sebagai berikut:

X	
X1	X2
Y	Y

Keterangan :

X = Penggolongan jenis kelamin

X1 = Laki-laki

X2 = Perempuan

Y = Motivasi kerja

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *product moment* dan Analisis Varians 1 Jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

- a. Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan data variabel terikat.
- c. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).